

Pengaruh media edukasi aplikasi “Acenting Seni” terhadap pengetahuan dan sikap cegah *stunting* sejak dini pada wanita usia subur 20–25 tahun

Effect of educational media application “Acenting Seni” on knowledge and attitudes to prevent stunting from an early age in women of childbearing age 20–25 years

Dewi Septi Medinawati¹, Vitria Melani^{1*}, Mertien Sa’pang², Harna Harna¹
¹Program Studi S1 Gizi, Universitas Esa Unggul; ²Program Pendidikan Profesi Dietisien, Universitas Esa Unggul

Diterima: 08/02/2022

Ditelaah: 23/07/2022

Dimuat: 30/08/2022

Abstrak

Latar Belakang: *Stunting* termasuk salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian tinggi di Indonesia. *Stunting* menggambarkan kondisi gagalnya pertumbuhan fisik akibat kekurangan gizi saat dalam kandungan hingga usia dua tahun. *Stunting* dapat dicegah sejak dini, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap pada kelompok wanita usia subur (WUS) dalam mempersiapkan kehamilan. Pada era serba digital, edukasi dapat diberikan melalui aplikasi di ponsel pintar. Aplikasi “Acenting Seni” merupakan media edukasi mengenai cegah *stunting* sejak dini yang dapat diakses melalui *Android Playstore*. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui media aplikasi “Acenting Seni” terhadap perubahan pengetahuan dan sikap mengenai cegah *stunting* sejak dini pada WUS usia 20–25 tahun. **Metode:** Penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *one group pre–posttest* tanpa kelompok kontrol. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari WUS usia 20–25 tahun sebanyak 30 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021 di enam kecamatan di Kota Palembang. Pengukuran data pengetahuan dan sikap WUS mengenai *stunting* dikumpulkan menggunakan kuesioner. Intervensi diberikan sebanyak satu kali setelah *pretest* dengan memberikan edukasi gizi media “Acenting Seni” dibantu penjelasan peneliti mengenai isi materi dari media “Acenting Seni”. Analisis data diolah menggunakan *Paired Sample T-test* dan *Wilcoxon Rank Sum test* dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). **Hasil:** Setelah pemberian edukasi, terdapat peningkatan skor *posttest* pengetahuan sebesar 24,5 poin ($p = 0,0001$) dan skor *posttest* sikap sebesar 20 poin ($p = 0,0001$). **Kesimpulan:** Media “Acenting Seni” mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden mengenai cegah *stunting* sejak dini.

Kata kunci: aplikasi “Acenting Seni”; pengetahuan; sikap; *stunting*

Abstract

Background: *Stunting* describes the condition of failure to thrive due to a lack of nutrition in the womb until the age of two years. *Stunting* can be prevented from an early age, one of which is by increasing the knowledge and attitudes of women of childbearing age (WUS) in preparing for pregnancy. In the digital era, education can be provided through applications on smartphones. “Acenting Seni” application is an educational media about preventing *stunting* from an early age that can be accessed through the *Android Playstore*. **Objective:** To determine the effect of nutrition education through the “Acenting Seni” on knowledge and attitudes about preventing *stunting* from an early age in WUS aged 20–25 years. **Methods:** This was a *quasi-experiment* with *one group pre–posttest* design without a control group. Subjects of this study were selected using a *purposive sampling* technique consisting of 30 WUS aged 20–25 years. The study was conducted in July 2021 in six sub-districts in Palembang City. WUS’ knowledge and attitude were collected using questionnaires. The intervention was given once after the *pretest* by providing media nutrition education “Acenting Seni” assisted by an explanation of the contents by the researcher. Data were analyzed using *Paired Sample T-test* and *Wilcoxon Rank Sum test* with a significance level of 5% ($p < 0.05$). **Results:** There was an increase in WUS’ knowledge about preventing *stunting*, as evidenced in *pretest* to *posttest* 1 with a value of =24.5 ($p = 0.0001$) and WUS attitudes about preventing *stunting* there was also an increase in *pretest* to *post-test* 1 with a value of =20 ($p = 0.0001$). **Conclusion:** Media “Acenting Seni” is able to increase the knowledge and attitudes of respondents.

Keywords: “Acenting Seni” application; attitude; knowledge; *stunting*

* **Korespondensi:** Vitria Melani, Program Studi S1 Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, telepon/fax (021) 5674223, email: vitria@esaunggul.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) pada balita merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dalam waktu yang lama terutama pada seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK), yaitu dimulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berusia dua tahun. Periode 1000 HPK disebut sebagai periode emas (*golden period*) karena terjadi pertumbuhan yang sangat pesat pada otak yang dapat menentukan kualitas hidup anak di masa depan. Periode ini disebut juga sebagai waktu yang kritis untuk memperbaiki perkembangan fisik serta kognitif anak. Kegagalan pada periode ini dapat menyebabkan kerusakan yang bersifat permanen di kemudian hari jika tidak segera diatasi dengan baik. Balita dapat dikatakan *stunting* jika pengukuran panjang atau tinggi badan menurut umur diperoleh nilai *Z-score* kurang dari -2SD (Standar Deviasi), dan dikategorikan sangat pendek jika nilai *Z-score* kurang dari -3SD (1).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan kejadian *stunting* di Indonesia sebanyak 30,8% (2) dan berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 masalah *stunting* mengalami penurunan menjadi 24,4% (3). Kejadian *stunting* pada balita dapat disebabkan oleh faktor multidimensi, meliputi faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balita, layanan kesehatan *ante natal care* (ANC) yang terbatas, akses yang kurang untuk makanan bergizi, sanitasi lingkungan yang buruk, akses air bersih yang tidak baik, dan rendahnya pengetahuan ibu. Pada aspek pengetahuan, jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan dan gizi pada fase prakehamilan, saat kehamilan, hingga pasca melahirkan, maka dapat memicu terjadinya *stunting* pada anak. Selain itu, rendahnya pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang baik untuk balita merupakan faktor yang dapat menyebabkan *stunting* (4).

Status gizi prakonsepsi seorang ibu akan memengaruhi berat badan lahir bayi yang akan dilahirkannya (5). Studi lain menyatakan bahwa pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait gizi didapatkan balita yang mengalami *stunting* sebanyak 48,7%. Tingkat pengetahuan ibu yang rendah 3,167 kali lebih berisiko menyebabkan *stunting* pada balitanya dibandingkan dengan kondisi ibu dengan pengetahuan tinggi (6). Agar angka kejadian *stunting* pada balita dapat diturunkan, salah satu kelompok yang perlu diberikan edukasi adalah kelompok WUS. Kelompok usia ini merupakan kelompok penentu status gizi anak yang akan dilahirkan sehingga perlu mempersiapkan diri dan pengetahuan mengenai gizi dalam masa pranikah, kehamilan dan pasca melahirkan (7).

Stunting memiliki dampak buruk seumur hidup terhadap anak dan memengaruhi keturunan selanjutnya sehingga perlu adanya kesadaran pada setiap individu bahwa *stunting* dapat dicegah sejak dini. Salah satu upaya pencegahan *stunting* bisa dilakukan melalui edukasi kesehatan seperti penyuluhan mengenai gizi kepada calon ibu dan para ibu yang akan mengasuh anaknya. Unicef Indonesia merekomendasikan upaya penyuluhan untuk mengentaskan masalah *stunting* di Indonesia (8). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan responden saat *pretest* sebesar 8,62 meningkat menjadi 13,38 setelah diberikan penyuluhan pencegahan *stunting* dengan media animasi (*posttest*). Begitu pula dengan variabel sikap responden, meningkat dari 20,68 menjadi 31,60 ($p=0,000$) (9).

Penelitian ini menyampaikan edukasi gizi melalui aplikasi *android* “Acenting Seni” untuk melihat pengaruh “Acenting Seni” terhadap perubahan pengetahuan dan sikap WUS usia 20–25 tahun mengenai pencegahan *stunting* sejak dini. Penelitian ini perlu dilakukan karena pentingnya mempersiapkan diri dan

meningkatkan pengetahuan khususnya bagi WUS untuk pencegahan *stunting* sejak dini.

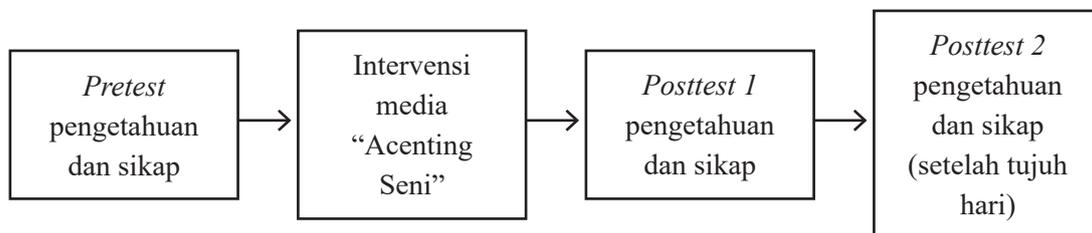
METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *one group pre-posttest*. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 30 orang sebagai responden. Kriteria inklusi sampel meliputi WUS berusia 20–25 tahun, belum menikah, dan memiliki *smartphone android*. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah tidak bersedia mengunduh aplikasi “Acenting Seni” melalui *Android Playstore*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 di enam kecamatan yaitu Seberang Ulu I, Seberang Ulu II, Ilir Barat II, Bukit Kecil, Sako, dan Kecamatan Sukarami yang berada di Kota Palembang. Pada saat penelitian, kondisi pandemi Covid-19 masih belum membaik, sehingga pengambilan data dilakukan dengan cara mengunjungi rumah setiap responden bersama enumerator.

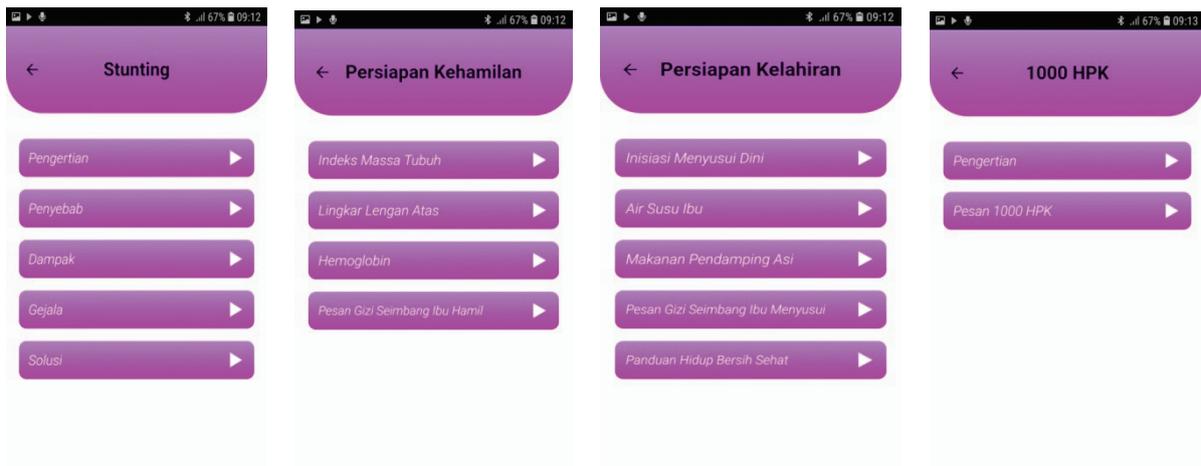
Variabel independen pada penelitian ini adalah intervensi media “Acenting Seni”, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validasi

terlebih dahulu baik validitas isi oleh tim maupun validitas butir menggunakan uji korelasi *Pearson*. Kuesioner pengetahuan dan sikap masing-masing dikembangkan dari 31 butir soal. Pada akhir pengujian validitas butir didapatkan 20 butir soal pengetahuan dan 10 butir soal sikap yang dikatakan valid ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$). Sampel uji validasi sebanyak 50 orang, sehingga nilai r tabel yang digunakan pada uji validitas ini adalah 0,2787. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner pengetahuan dan sikap. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk kuesioner pengetahuan adalah 0,724 (reliabel) dan untuk kuesioner sikap adalah 0,012 (tidak reliabel).

Pengambilan data diawali dengan pengisian kuesioner *pretest* oleh responden. Setelah itu, peneliti mengarahkan responden untuk mengunduh aplikasi “Acenting Seni” melalui *Android Playstore*. Selanjutnya, responden membaca isi media “Acenting Seni”, diikuti dengan penjelasan materi oleh tim peneliti. Setelah dilakukan intervensi tersebut, responden diminta mengisi kuesioner *posttest 1*. Tujuh hari kemudian, responden kembali diminta mengisi kuesioner *posttest 2*. Selama jeda waktu tujuh hari tersebut, responden disarankan untuk membuka dan membaca kembali materi yang ada di media “Acenting Seni” (**Gambar 1**).



Gambar 1. Alur penelitian



Gambar 3. Tampilan submenu pada aplikasi “Acenting Seni”

Aplikasi “Acenting Seni” ini juga dilengkapi dengan fitur hitung Indeks Massa Tubuh (IMT) dan fitur pengingat. Responden memasukkan data tinggi badan (cm) dan berat badan (kg), lalu akan muncul nilai IMT dan status gizi responden. Fitur pengingat pada aplikasi tersebut dapat digunakan oleh responden untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh mereka. Dalam hal ini, peneliti berharap fitur tersebut nantinya dapat membantu responden mencatat kegiatan atau tanggal penting saat mempersiapkan prakonsepsi, kehamilan, dan pasca melahirkan seperti jadwal vaksin, *ante natal care*, imunisasi, dan lain-lain. Pada fitur pengingat, responden dapat memasukkan tanggal, bulan, tahun, dan nama kegiatan maka ketika waktunya tiba akan terdapat notifikasi. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka agar lebih terorganisir dengan baik. Dengan adanya fitur ini, diharapkan semakin dapat menarik perhatian pengguna media. Aplikasi “Acenting Seni” dapat diunduh melalui *Google Playstore* atau dapat mengakses melalui link berikut https://play.google.com/store/apps/details?id=com.acentingсени.acenting_seni.

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 30 responden WUS yang belum menikah. Sebagian besar responden berusia 24 tahun (40%). Sebanyak 73,3% memiliki tingkat pendidikan S1 dan sebagian kecil berpendidikan SMA (10%). Semua responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang cegah *stunting* sejak dini (100%) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Jumlah	(%)
Usia		
21 tahun	3	10,0
22 tahun	3	10,0
23 tahun	8	26,7
24 tahun	12	40,0
25 tahun	4	13,3
Tingkat pendidikan		
SMA	3	10,0
D3	5	16,7
S1	22	73,3
Paparan informasi <i>stunting</i>		
Pernah	0	0,0
Tidak pernah	30	100,0

Analisis Perbedaan Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi

media “Acenting Seni”. Hasil uji *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan antara hasil *pretest*, *posttest1*, dan *posttest2* pada responden penelitian dengan hasil $p < 0,005$ (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	Mean±SD	Δ	p
Pretest	40,67±13,94	24,5	0,0001
Posttest 1	65,17±10,13		
Pretest	40,67±13,94	34,66	0,0001
Posttest 2	75,33±10,90		
Posttest 1	65,17±10,13	10,6	0,0001
Posttest 2	75,33±10,90		

Analisis Perbedaan Rata-Rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi media “Acenting Seni”.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Rank Sum* bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara hasil *pretest*, *posttest1*, dan *posttest2* sikap pada responden penelitian dengan hasil $p < 0,005$.

Tabel 3. Analisis perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah intervensi

Sikap	Median±SE	Min–Maks	Δ	p
Pretest	40,00±2,130	20–60	20	0,0001
Posttest 1	60,00±1,708	40–80		
Pretest	40,00±2,130	20–60	30	0,0001
Posttest 2	70,00±2,507	50–90		
Posttest 1	60,00±1,708	40–80	10	0,0001
Posttest 2	70,00±2,507	50–90		

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 24 tahun. Usia merupakan faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang (10). Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, semakin banyak pula pengalaman dan informasi yang diterima sehingga dapat mempermudah WUS dalam memahami *stunting* dengan lebih baik. Hal ini akan berdampak baik dalam upaya pencegahan terjadinya *stunting* sejak dini.

Sebagian besar responden pada penelitian ini merupakan lulusan sarjana (S1). Sebuah penelitian menyebutkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*, yaitu balita yang memiliki ibu dengan pendidikan dasar lebih berisiko 2,885 kali lebih tinggi untuk mengalami kejadian *stunting* dibandingkan dengan balita yang memiliki ibu dengan pendidikan tinggi (11). Ibu yang berpendidikan rendah memiliki risiko tiga kali lebih tinggi untuk mempunyai balita dengan status gizi kurang berbanding ibu yang berpendidikan lebih tinggi (12). Pada

permasalahan tersebut menunjukkan tingkat pendidikan ibu yang tinggi dapat memberikan peran yang lebih baik agar tercapai status gizi yang baik pada anak.

Tingkat pengetahuan dan sikap terdiri dari beberapa kategori yaitu kategori kurang (skor <56), cukup (skor 56–75), dan baik (skor 76–100) (13). Seluruh responden pada penelitian ini menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi mengenai cegah *stunting* sejak dini. Hal ini dapat menjadi faktor yang menyebabkan rata-rata hasil *pretest* pengetahuan dan sikap responden termasuk dalam kategori kurang.

Analisis Perbedaan Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Skor pengetahuan WUS meningkat setelah dilakukan intervensi dengan media edukasi aplikasi “Acenting Seni”. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari bertambahnya rata-rata nilai skor *pretest* dan *posttest* 1 sebesar 24,5 poin. Saat intervensi diberikan, peneliti juga menjelaskan kepada responden mengenai isi materi pada aplikasi “Acenting Seni”. Terjadinya peningkatan pengetahuan seseorang juga berkaitan dengan isi materi dan cara penyampaiannya. Penyampaian materi yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar akan mendapatkan hasil yang baik (14).

Hasil analisis *Paired Sample T-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan WUS yang signifikan antara *pretest*, *posttest* 1, dan *posttest* 2 ($p=0,0001$). Selama jeda tujuh hari antara *posttest* 1 dan *posttest* 2, responden tetap dapat mengakses aplikasi “Acenting Seni” tanpa pengontrolan peneliti. Skor pengetahuan saat *posttest* 2 meningkat sebanyak 10,16 poin dari *posttest* 1. Hal ini dapat dinyatakan bahwa edukasi melalui media aplikasi “Acenting Seni” terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai cegah *stunting* sejak dini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

mengenai edukasi melalui media audiovisual berupa video tentang *stunting* terbukti meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita pada masa pandemi Covid-19 (15). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan di Posyandu Melati 1, Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media audiovisual dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita yaitu sebesar 6,04 setelah diberikan intervensi. (16). Hal serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa pemberian edukasi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan ibu dari $6,44\pm 1,65$ menjadi $7,38\pm 1,76$ dengan adanya peningkatan satu skor, baik pada nilai tertinggi maupun nilai terendah terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* (17). Edukasi berbasis android yang dilakukan pada remaja juga menunjukkan rerata pengetahuan remaja sebelum dilakukan paparan aplikasi android *stunting* adalah 10,93. Setelah dilakukan paparan, rerata pengetahuan meningkat menjadi 13,57. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media tersebut efektif meningkatkan pengetahuan terhadap *stunting* (18).

Pengenalan *stunting* dapat dimulai dari pemberian edukasi melalui media aplikasi “Acenting Seni”. Media ini dipilih menjadi alat bantu dalam penyampaian edukasi agar lebih menarik dan efisien karena pada umumnya media mempunyai nilai efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan seseorang (19).

Beberapa faktor determinan terjadinya *stunting* antara lain penghasilan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat penyakit infeksi, riwayat imunisasi, dan asupan protein (20). Faktor lain yaitu berat badan lahir rendah (BBLR), dimana balita BBLR mempunyai risiko 15,3

kali lebih besar menderita *stunting* daripada balita yang lahir dengan berat badan lahir normal (21). Status gizi ibu selama kehamilan turut memengaruhi kejadian *stunting*. Ibu yang mengalami KEK mempunyai risiko 6,5 kali lebih besar memiliki balita *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi ibu normal selama kehamilan (22). Dalam hal ini sangat penting bagi calon ibu untuk lebih memperhatikan status gizi sebelum kehamilan dan meningkatkan pengetahuan persiapan kehamilan serta dapat menerapkan gizi seimbang pada kehamilan agar dapat mencegah terjadinya anak *stunting*.

Pembekalan informasi mengenai pencegahan *stunting* sejak dini disampaikan dengan baik agar WUS memiliki bekal untuk dapat menerapkan intervensi gizi spesifik nantinya saat menjadi ibu. Penelitian lain menyatakan bahwa balita yang lebih berisiko mengalami *stunting* adalah yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, tidak diberikan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) yang tepat, tidak diberi kapsul vitamin A, dan imunisasi tidak lengkap (23). Anak yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) akan berisiko 8,15 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang mendapatkan IMD (24) dan anak yang tidak memiliki riwayat imunisasi dasar lengkap memiliki risiko sebanyak 3,5 kali mengalami *stunting* (21). Oleh sebab itu, WUS perlu memperhatikan persiapan kelahiran dan memahami 1000 HPK agar dapat memenuhi kebutuhan gizi anak yang optimal pada masa tersebut sebagai upaya cegah *stunting* sejak dini.

WUS dengan pengetahuan yang baik diharapkan akan memahami penyebab dan dampak buruk dari *stunting* sehingga WUS termotivasi untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum kehamilan sampai pasca melahirkan untuk menghasilkan anak dengan gizi yang baik sehingga dapat memutuskan rantai faktor penyebab *stunting*. Dengan

adanya peningkatan pengetahuan WUS mengenai *stunting* dapat mempermudah dalam menerapkan informasi kesehatan yang diberikan.

Analisis Perbedaan Rata-Rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel sikap juga menunjukkan peningkatan skor sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan nilai median skor *pretest* dan *posttest* 1 sebesar 20 poin. Pengetahuan merupakan unsur penting dalam pembentukan sikap, karena pengetahuan yang baik dapat mengubah sikap menjadi lebih baik pula (25). Peningkatan sikap pada penelitian ini didukung oleh peningkatan pengetahuan pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap dengan meningkatnya nilai sikap sebanyak 2,53 setelah dilakukan intervensi dengan media berbasis android (18).

Peningkatan sikap WUS juga dibuktikan dari hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai $p=0,0001$ sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan antara hasil *pretest*, *posttest* 1, dan *posttest* 2 WUS dalam pencegahan *stunting*. Edukasi melalui media aplikasi “Acenting Seni” terbukti efektif dalam meningkatkan sikap seseorang mengenai cegah *stunting* sejak dini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru bahwa penggunaan aplikasi android mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai *stunting* (26). Berbagai media yang digunakan untuk edukasi *stunting* juga menunjukkan hasil yang sama. Seperti pada penelitian menggunakan media lembar balik pada calon pengantin menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap mereka mengenai pencegahan *stunting* (27). Penelitian lainnya dengan menggunakan video menunjukkan peningkatan pengetahuan

dan sikap mengenai *stunting* pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar (28).

Pencegahan *stunting* dapat dimulai dengan sikap WUS sebelum kehamilan. Seseorang yang mempunyai sikap baik terhadap gizi akan cenderung mempunyai perilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizinya, begitu juga sebaliknya (29). Peningkatan pengetahuan mengenai cegah *stunting* kepada calon ibu merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk cegah *stunting* sejak dini. Ibu dengan sikap yang baik diharapkan dapat menentukan pemilihan makanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sehingga dapat memutus rantai *stunting* dalam siklus kehidupan.

Penelitian ini memiliki kelemahan ditinjau dari kuesioner yang digunakan. Kuesioner pengukuran sikap ibu masih memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang rendah yang memungkinkan terjadinya inkonsistensi hasil penelitian jika kuesioner digunakan secara berulang untuk penelitian selanjutnya. Dibutuhkan studi lebih lanjut untuk mengembangkan kuesioner sikap sehingga kuesioner dapat digunakan secara berulang kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada saat *pretest* dan *posttest* pada WUS setelah diberikan intervensi media “Acenting Seni” menunjukkan media “Acenting Seni” dapat digunakan sebagai media edukasi dalam cegah *stunting* sejak dini. Media ini dapat digunakan pada WUS agar WUS dapat mempersiapkan dirinya menjadi ibu yang akan melahirkan generasi yang bebas *stunting*.

Diharapkan WUS menerapkan informasi yang didapat untuk mempersiapkan kehamilan sehingga dapat memutus rantai penyebab *stunting* dan dapat menyebarluaskan kembali informasi yang didapat pada orang lain. Dengan demikian, aplikasi “Acenting Seni” ini dapat digunakan secara berkelanjutan.

Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengembangan aplikasi android dengan menambah fitur-fitur lainnya yang relevan dengan pencegahan *stunting* sejak dini dan berbagai aspek gizi lainnya untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi gizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada enumerator yang berperan dalam pengambilan data dan kelompok WUS yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penulisan ilmiah ini telah diikuti pada *Scientific Article Writing Training (SAWT)* Batch V Program Kerja GREAT 4.1.e, Program Studi S1 Gizi, FIKES, Universitas Esa Unggul dengan dukungan fasilitator: Dudung Angkasa, S.Gz., M.Gizi, RD; Khairizkita Citra Palupi, S.Gz., M.S; beserta tim dosen lainnya di Program Studi Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak; 2020.
2. Kemenkes RI. Riset kesehatan dasar tahun 2018. Jakarta. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
3. Kemenkes RI. Buku saku hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
4. WHO. Levels and trends in child malnutrition. UNICEF, WHO and the World Bank Group. Washington DC; 2018. [https://doi.org/10.1016/S0266-6138\(96\)90067-4](https://doi.org/10.1016/S0266-6138(96)90067-4).
5. Ayudia F & Putri AD. Pengaruh status gizi prakonsepsi dengan berat badan lahir

- bayi pada ibu bersalin di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*. 2021;12(1):83–87. <https://jurnal.syedzasainatika.ac.id/index.php/medika/article/view/982>.
6. Ramdaniati SN & Nastiti D. Hubungan karakteristik balita, pengetahuan ibu dan sanitasi terhadap kejadian stunting pada balita di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *Hearty*. 2019;7(2):47–54. <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i2.2877>.
 7. Melani V & Kuswari M. Pengetahuan gizi seimbang calon pengantin di beberapa Kantor Urusan Agama Jakarta Barat. *Darussalam Nutrition Journal*. 2019;3(1):1–6. <http://dx.doi.org/10.21111/dnj.v3i1.3030>.
 8. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, & Anggraini L. *Study guide-stunting dan upaya pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine; 2018.
 9. Nurlinda N, Zarkasyi RR & Sari RW. Pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. 2021;4(3):372–376. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i3.1606>.
 10. Suwaryo PAW & Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*. 2017:305–314.
 11. Komalasari K, Supriati E, Sanjaya R & Ifayanti H. Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*. 2020;1(2):51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>.
 12. Nurmaliza N & Herlina S. Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 2019;1(2):106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>.
 13. Arikunto S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2010.
 14. Willis R & Al Rahmad AH. Penggunaan modul pendamping KMS terhadap ketepatan kader menginterpretasi hasil penimbangan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2018;4(1):12–18. <https://doi.org/10.30602/jvk.v4i1.129>.
 15. Susilowati L, Nursanti I, & Trisetiyaningsih Y. Pencegahan stunting pada balita selama masa pandemi Covid-19 melalui edukasi audiovisual. *Community Empowerment*. 2021;6(4):563–567. <https://doi.org/10.31603/ce.4500>
 16. Ramadhanty T & Rokhaidah R. Pengaruh edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. 2021;5(2):58–64. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3173>.
 17. Wahyurin IS, Aqmarina AN, Rahmah HA, Hasanah AU & Silaen CNB. Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*. 2019;2(2):141–146. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>.
 18. Resmiati R, Putra ME & Femelia W. Efektifitas aplikasi edukasi gizi remaja berbasis android untuk pencegahan stunting. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 2021;6(2):443–451. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/endurance.v6i2.357>.
 19. Al Rahmad AH & Almunadia, A. Pemanfaatan media flipchart dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur dan buah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2017;17(3):140–146. <https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.9062>.

20. Picauly I & Toy SM. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2013;8(1):55–62. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>.
21. Pibriyanti K, Suryono S & Luthfi CA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Darussalam Nutrition Journal*. 2019;3(2):42–49. <https://doi.org/10.21111/dnj.v3i2.3398>.
22. Trisyani K, Mayasari AT, Fara YD & Abdullah A. Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah*. 2020;1(3):189–197. <https://proceedings.uhamka.ac.id/index.php/semnas/article/view/171>.
23. Efendi NF, Sitoayu L, Nuzrina R, Dewanti LP & Wahyuni Y. Hubungan intervensi gizi spesifik dalam program gerakan 1000 HPK terhadap kejadian stunting pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur Purwakarta. *Ilmu Gizi Indonesia*. 2021;5(1):61–70. <http://ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/issue/view/10>.
24. Sentana LF, Hrp JR & Hasan Z. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 12-24 bulan di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. *Jurnal Ibu Dan Anak*. 2018;6(1):89–95. <https://doi.org/10.36929/jia.v6i1.108>
25. Kholid A. Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, Media dan Aplikasinya, Ed. 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2012:42–49.
26. Fitriami E & Galaresa AV. Edukasi pencegahan stunting berbasis aplikasi android dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 2022;5(2):78–85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>.
27. Fauziatin N, Kartini A & Nugraheni SA. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang pencegahan stunting pada calon pengantin. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;18(2):224–233.
28. Adam A, Rezky F, Nursalin N & Rauf S. Pengaruh edukasi gizi melalui video terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswi jurusan kebidanan tentang stunting. *Media Gizi Pangan*. 2021;28(1):84–92. <https://doi.org/http://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagizi/article/view/2242>.
29. Yarmaliza Y, Farisni TN, Fitriani F, Zakiyuddin Z, Reynaldi F & Syahputri VN. Prilaku kemandirian pangan keluarga sebagai preventif stunting di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 2021;4(4):314–325.

